

## **PENGARUH PAD, TENAGA KERJA, DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BALI**

**Yesika Resianna Barimbing<sup>1</sup>  
Ni Luh Karmini<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali Indonesia  
e-mail: [yessica.baringbing@yahoo.com](mailto:yessica.baringbing@yahoo.com) / telp: +62 85 26 10 65 82 2

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### **ABSTRAK**

Salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Peranan pemerintah dalam upaya mencapai keberhasilan pembangunan adalah dengan menentukan arah kebijakan pembangunan dan untuk mencapai sasaran pembangunan tersebut diperlukan adanya perencanaan pembangunan yang baik untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang stabil dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja, dan Investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial PAD, tenaga kerja, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sumber data adalah data sekunder menggunakan data panel yang terdiri atas data time series selama lima tahun dan data cross section sebanyak sembilan Kabupaten/Kota yang menghasilkan 45 observasi. Teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah dengan model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan PAD, tenaga kerja, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali. Secara parsial PAD dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, sedangkan investasi tidak berpengaruh signifikan.

**Kata Kunci:** *pertumbuhan ekonomi, PAD, tenaga kerja, investasi*

### **ABSTRACT**

One of important indicators in determine success of economic development is economic growth. The role of government in order to reach succes of development by determine direction of of development policy and to reach development goal will be need a good development planning to realize stabil economic growth in order to improve public prosperity by improve local origin income, employment and investment. This study aims to find out the effect simultaneously and partially the local origin income, employment and investment toward economic development. Source of data was secondary data by using panel data that consist of time series data during five years and cross section data with nine regency/city that result 45 observation. Analysis technique to problem solving this study was multiple regression linear. The result showed that simultaneously local origin income, employment and investment have significant effect toward economic development in Bali. Partially local origin income, employment and investment have significant effect toward economic development in Bali province, while investment have positive effect but it not significant.

**Keywords:** *economic development, local origin income, employment, investment*

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Ernita, 2013). Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat, sebab pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang, karena merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan dan hasilnya akan dapat dinikmati masyarakat sampai di lapisan paling bawah.

Kuznets dalam Sukirno (1995), mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak barang kepada penduduknya, kemampuan ini bertambah sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri mengukur prestasi dari perkembangan perekonomian dari suatu periode ke periode selanjutnya. Menurut Sukirno (2004), tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara dapat diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah tersebut.

Menurut Sanjaya (2012), pembangunan merupakan suatu perubahan dari keterbelakangan menjadi kondisi yang lebih maju sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Pembangunan pada dasarnya merupakan proses multidimensial yang mencakup berbagai perubahan struktur sosial, perubahan

dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan (institusi) nasional (Todaro, 2000). Pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan.

Menurut Yulianita, salah satu tujuan pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tentu akan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah atau daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah atau daerah tersebut. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya (Todaro, 2004). Menurut Irawan dan Suparmoko (1992), keberhasilan suatu pembangunan pada intinya ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu sumber daya manusia, modal yang tersedia untuk berproduksi, sumber daya alam yang tersedia, tingkat teknologi yang ada, keadaan lingkungan sosial serta kebudayaan.

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita (Suparmoko, 2002). Pembangunan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka

meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Salah satu tujuan pembangunan ekonomi yang lain adalah menciptakan lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dengan demikian akan mengurangi pengangguran dan secara langsung dapat meningkatkan pendapatan nasional dan juga mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional atau PDRB di tingkat daerah (PantjarSimatupang dan Saktyanu K, 2003 dalam Ravi, 2010). Menurut Soebagiyo (2007), keberhasilan pembangunan ekonomi daerah baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat swasta dalam rangka peningkatan kesejahteraan penduduknya dapat dinilai dari besarnya tingkat pertumbuhan PDRB. Pembangunan ekonomi sendiri memiliki tiga sifat penting, yang pertama adalah pembangunan sebagai suatu proses yang berarti merupakan perubahan tahap yang harus dijalani. Kedua, pembangunan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Ketiga, peningkatan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang (Hasibuan, 1987).

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, banyaknya aliran modal merupakan kesempatan yang baik untuk memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi. Pembangunan di Provinsi Bali yang berlangsung secara berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang sangat dirasakan masyarakat merupakan agregat pembangunan dari sembilan Kabupaten/Kota di Bali yang tidak terlepas dari

usaha keras bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat. Namun di sisi lain, berbagai kendala dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber modal masih dihadapi oleh penentu kebijakan di tingkat provinsi maupun di kabupaten/kota.

Otonomi daerah telah diterapkan di Indonesia sejak awal tahun bertujuan untuk memberi kesempatan bagi daerah untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomiannya yang dapat membawa pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ada di setiap daerah (Nehen, 2010:282). Dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi, daerah diberikan hak untuk memperoleh sumber keuangan dan kepastian tersedianya pembiayaan sesuai dengan urusan pemerintahan sesuai dengan urusan pemerintahan yang diserahkan, seperti hak untuk mendapatkan bagi hasil dari sumber-sumber daya nasional yang berada di daerah, kewenangan memungut dan mendayagunakan pajak dan retribusi daerah serta hak untuk mengelola kekayaan daerah dan mendapatkan sumber-sumber pendapatan lain yang sah (Bappeda, 2011:2). Kewenangan pemerintah daerah melalui otonomi daerah diharapkan dapat mendorong munculnya aktivitas perekonomian dan pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah.

Untuk membiayai pembangunan daerah, salah satu modal yang digunakan bersumber dari pendapatan asli daerah (PAD). PAD yang merupakan salah satu sumber penerimaan daerah memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Saragih (2003:55), daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi positif memiliki kemungkinan kenaikan PAD atau dengan kata lain adanya peningkatan

PAD merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi atau PDRB dan diantara pertumbuhan ekonomi dan PAD diyakini terdapat adanya korelasi.

Selain PAD, tenaga kerja diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Bali. Peningkatan tenaga kerja yang diimbangi dengan peningkatan output yang dihasilkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Meningkatnya jumlah tenaga kerja akan memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksinya dalam menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat (Sukirno, 2008:430). Menurut Todaro (2000:112) pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali adalah investasi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang sudah sangat pesat ternyata tidak terlepas dari pertumbuhan faktor utama proses investasi pembangunan, yaitu pembentukan modal. Dalam penelitian ini investasi yang dimaksud adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Menurut Pangestu (1996), antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif, dimana jika investasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan masalah yang ingin dikemukakan adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah pendapatan asli daerah, tenaga kerja, dan investasi berpengaruh secara serempak terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali periode tahun 2008-2012 ?
- 2) Apakah pendapatan asli daerah, tenaga kerja, dan investasi berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali periode tahun 2008-2012 ?

## **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, tenaga kerja, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali secara serempak selama periode tahun 2008-2012.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, tenaga kerja, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali secara parsial selama periode tahun 2008-2012.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan di daerah Provinsi Bali. Data yang digunakan dikeluarkan dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis

data yaitu data berdasarkan sifatnya dan berdasarkan sumbernya. Berdasarkan sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Dilihat dari sumbernya data dalam penelitian ini adalah sekunder.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi non partisipan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara peneliti hanya sebagai pengamat independen dan tidak terlibat langsung (Sugiyono, 2012).

## **DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **Analisis Regresi**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja, dan Investasi terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan hasil regresi data yang terlampir pada lampiran uji-t dan uji-F, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,7574 + 0,000696 \text{ PAD} + 0,003869 \text{ TK} + 0,000030 \text{ IN}$$

$$\text{Se} = (0.209190) \quad (0,000406) \quad (0,000881) \quad (0,000115)$$

$$t = (22,745) \quad (1,714) \quad (4,392) \quad (0,257)$$

$$\text{Sig} = (0,000) \quad (0,094) \quad (0,000) \quad (0,798)$$

$$R^2 = 0,529 \qquad F = 17,443$$



### **Pengujian Hipotesis**

Hasil  $F_{hitung}$  (17,443) >  $F_{tabel}$  (2,84) maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti bahwa PAD ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), dan investasi ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan secara serempak terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali ( $Y$ ). Nilai  $R^2 = 0,529$  ini berarti bahwa 52,9 persen variasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dipengaruhi oleh variasi pendapatan asli daerah (PAD), tenaga kerja, dan investasi. Sedangkan sisanya sebesar 47,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil dari SPSS statistik uji jatuh pada daerah penolakan atau  $t_{hitung}$  (1,714) >  $t_{tabel}$  (1,684) maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini didukung dari teori Saragih (2003) yang mengatakan bahwa daerah yang memiliki pertumbuhan ekonominya positif memiliki kemungkinan bahwa terjadi peningkatan dalam PAD atau dengan kata lain adanya peningkatan PAD merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi atau PDRB.

Berdasarkan hasil dari SPSS statistik uji jatuh pada daerah penolakan atau  $t_{hitung}$  (4,392) >  $t_{tabel}$  (1,684) maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Soebagiyo (2007) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja dianggap sebagai salah

satu factor positif yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak jumlah tenaga kerja berarti tingkat produksi juga akan meningkat.

Oleh karena statistik uji jatuh pada daerah penerimaan  $H_0$  atau  $t_{hitung}$   $(0,257) \leq t_{tabel} (1,684)$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak. Ini berarti bahwa investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari Pangestu (1996), dimana dikatakan bahwa antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif, dimana jika investasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat. Penyebab investasi tidak berpengaruh signifikan adalah karena investasi yang di tanamkan di Provinsi Bali lebih mengarah kepada penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja, sehingga tenaga kerja lebih banyak memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui pajak penghasilannya dibanding PMDN dan PMA.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **1) Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu dari persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 1. Hasil Perhitungan *Kolmogorov-Smirnov Test***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48938805
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.553
Asymp. Sig. (2-tailed)		.919

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,919 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu model yang dibuat dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

## 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi auto atau pengaruh data dari pengamatan sebelumnya dalam model regresi. Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan Uji Durbin-Watson. Dengan menggunakan program SPSS maka hasil olah data penelitian ini diperoleh *d*-hitung sebesar 1,814. Hasil perhitungan diperoleh bahwa  $du(1,67) < d(1,814) < 4-du(2,33)$ . Ini berarti *d*-hitung berada pada daerah bebas autokorelasi. Daerah ada tidaknya autokorelasi.

### 3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 2 Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	P A D	.255	3.918
	Tenaga Kerja	.828	1.207
	Investasi	.245	4.076

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 2 menunjukkan bahwa *tolerance* dari variabel bebas (PAD, tenaga kerja, dan investasi) lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Ini berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

### 4) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Gletjer (Ghozali, 2011).

**Tabel 3 Hasil Uji Glejser****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.629931	0.113877		5.532	.000
P A D	.000066	0.000221	.085	.296	.769
Tenaga Kerja	-.000925	0.000480	-.307	-1.928	.061
Investasi	-.000040	0.000063	-.187	-.638	.527

a. Dependent Variable: Absolut Residual

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel bebas (PAD, tenaga kerja, dan investasi) tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual dari model regresi yang digunakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**SIMPULAN DAN SARAN****Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pendapatan Asli Daerah, tenaga kerja, dan Investasi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.
- 2) Pendapatan Asli daerah dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi

Bali. Sedangkan investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan yang didapat adalah dalam investasi sebaiknya pemerintah memberikan prosedur yang sederhana dan terkendali dalam berinvestasi, kemudian lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang, serta lebih meningkatkan peraturan yang konsisten dalam berinvestasi, sehingga kepastian dan keamanan untuk berinvestasi lebih terjamin.

Melihat dari jumlah tenaga kerja Provinsi Bali yang begitu besar telah memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, sebaiknya dapat dimbangi dengan adanya peningkatan kualitas tenaga kerja. Dengan meningkatnya kualitas tenaga kerja, maka akan meningkatkan produktivitas para pekerja untuk menghasilkan output.

### **Referensi**

- Abdullah, Syukriy dan Abdul Halim. 2006. Studi Atas Belanja Modal pada Anggaran Pemerintah Daerah dalam Hubungannya Dengan Belanja Pemeliharaan dan Sumber Pendapatan. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Vol. 2, No. 2, Hal. 17-32.
- Ang, James B. 2008. What are the Mechanism Linking Financial Development and Economic Growth in Malaysia ?. *Economic Modelling*, Vol. 25, pp 38-53.
- Andersson, Martin and Charlie Karlsson. 2007. Knowledge In Regional Economic Growth-The Role of Knowledge Accessibility. *Industry and Innovation*, Vol. 14, No. 2, pp 129-149.
- Chatterjee, Santanu. 2005. Capital Utilization, Economic Growth and Convergence. *Journal of Economic Dynamics & Control*, 29, pp 2093-2124.

- Dermoredjo, Saktyanu K. 2003. Analisis Kebijakan Hubungan Antarsektor Perekonomian Nasional. *Analisis Kebijakan Pertanian*. Volume 1 No. 4, Desember 2003 : 345 – 362. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Ernita, Dewi, Syamsul Amar dan Efrizal Syofyan. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 1, No. 2.
- Ghosh, Partha Pratim, Arpita Dhar and Debesh Chakraborty. 2008. Government Finances and Economic Growth: A Policy Perspective on the Developing Economy of Sri Lanka. *Asia-Pacific Development Journal*, Vol. 15, No. 2.
- Gujarati, Damodar. 1998. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gurluk, Serkan. 2009. Economic Growth, Industrial Pollution and Human Development in the Mediterranean Region. *Ecological Economics*, 68, pp 2327-2335.
- Hasibuan, Malayu S.P. 1987. *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia*. Bandung: Armico.
- Herranz, Alfonso-Loncan. 2007. Infrastructure Investment and Spanish Economic Growth, 1850-1935. *Exploration In Economic History*, Vol. 44, pp 452-468.
- Irawan, dan Suparmoko M. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi kelima, Yogyakarta: BPFE.
- Jakaria. 2008. Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Pengeluaran Pemerintah dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia. Vol. 14, No. 3. Fakultas Ekonomi Unoversitas Trisakti. Jakarta.
- Jin, Yi. A Note on Inflation, Economic Growth, and Income Inequality. *Macroeconomic Dynamics*, 13, pp 138-147.
- Markovitz, Irving Leonard. 1976. Bureaucratic Development and Economic Growth. *The Journal of Modern African Studies*, Vol. 14, No. 2, pp 183-200.
- Mathias, Peter. 2007. Economic Growth and Robinson Crusoe. *European Review*, Vol. 15, No. 1, pp 17-31.
- Monchuk, Daniel C, John A Miranowski, Dermot J Hayes and Bruce A Babcock. 2006. An Analysis of Regional Economic Growth in the U.S. Midwest. *Review of Agricultural Economics*, Vol. 29, No. 1, Hal 17-39.
- Mourmouras, Alexandros and Peter Rangazas. 2009. Fiscal Policy And Economic Development. *Macroeconomics Dynamics*, Vol. 13, Hal. 450-476.

- Nehen, I Ketut. 2010. *Perekonomian Indonesia*. Denpasar: Udayana University Press.
- Purbadharmaja, Ida Bagus Putu. 2006. Implikasi Variabel Pengeluaran dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali.Vol.11, No. 1. Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana. Denpasar.
- Rahyuda. 2004. *Metodologi Penelitian Denpasar*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Ravi, Dwi Wijayanto. 2010. Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang (tidak dipublikasikan).
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Saragih, Juli Panglima. 2003. *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sasana, Hadi. 2009. Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Antar Daerah dan Tenaga Kerja Terhadap Kesejahteraan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah dalam Era Desentralisasi Fiskal. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 16, No. 1, Hal.50-69.
- Sato, Ryuzo and Rama V. Ramachandran. 1999. Model Of Optimal Economic Growth with Endogenous Bias. *Macroeconomic Dynamic*, Vol. 3, pp 293-310.
- Sato, Ryuzo. 2002. Optimal Economic Growth: Test of Income/Wealth Conservation Laws in OECD Countries. *Macroeconomic Dynamic*, 6, pp 548-572.
- Silvia, Engla Desnim, dkk. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 1, No. 2.
- Soebagiyo, Daryono. 2007. Kausalitas Granger PDRB Terhapp Kesempatan Kerja Di Provinsi Dati I Jawa Tengah.Vol.8, No. 2, hal.177-192. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 1995. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Edisi kedua. Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada.



- Suparmoko.2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: ANDI.
- Todaro.M.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (H.Munandar, Trans. Edisi Ketujuh ed.). Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael, dan Smith, Stephen. 2004. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Thornton, Jhon. 2007. Fiscal Decentralization And Economic Growth Reconsidered. *Journal of Urban Economics*, Vol 61, pp 64-70.
- Turnovsky, Stephen J. 1997. Fiskal Policy in a Growing Economy with Public Capital. *Macroeconomic Dynamics*, 1, pp 615-639.
- Wibowo, Puji. 2008. Mencermati Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah.Vol.5, No. 1, Hal. 55- 83. Departemen Keuangan Bekerja pada Direktorat PNBP.
- Yulianita, Anna. Analisis Sektor Unggulan dan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Hal. 70-85.